

MENGULITI RAHASIA ALLAH TENTANG JALAN
UNTUK SAMPAI KEPADA ALLAH MELALUI
BERPIKIR ABSTRAK

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
4 Juli 2021

**MENGULITI RAHASIA ALLAH TENTANG JALAN UNTUK SAMPAI KEPADA ALLAH
MELALUI BERPIKIR ABSTRAK**
© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.

DASAR PEMIKIRAN

Terlebih dahulu dengan memohon ampunan Allah SWT disini penulis mencoba untuk membuka tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai rahasia tentang jalan untuk sampai kepada Allah melalui berpikir abstrak dilihat dari sudut struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai rahasia tentang jalan untuk sampai kepada Allah melalui berpikir abstrak yang tertulis dalam ayat-ayat:

"Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara...(Al A'raaf: 7: 148)

"Kemudian Samiri mengeluarkan untuk mereka (dari lobang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara, maka mereka berkata: "Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa." (Thaahaa'. 20: 88) Berkata Musa: "Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) hai Samiri?" (Thaahaa'. 20: 95) Samiri menjawab: "Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, maka aku ambil segenggam dari jejak rasul lalu aku melemparkannya, dan demikianlah nafsuku membujukku." (Thaahaa'. 20: 96)

Dalam usaha membuka tabir kebesaran Allah SWT mengenai rahasia tentang jalan untuk sampai kepada Allah melalui berpikir abstrak, penulis menggunakan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA).

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis jalan untuk sampai kepada Allah adalah melalui berpikir abstrak dilihat dari struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

BERPIKIR ABSTRAK UNTUK SAMPAI KEPADA APA YANG TIDAK BISA DILIHAT OLEH MATA

Sekarang kita secara bersama-sama untuk membongkar rahasia yang ada dibalik ayat: ***"Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara...(Al A'raaf: 7: 148)***

Nah, ternyata dalam ayat itu tergambar dengan jelas, bahwa manusia yang tidak sanggup untuk mempergunakan cara berpikir secara abstrak, yaitu cara berpikir yang tidak mempergunakan contoh benda yang tampak oleh mata, melainkan cara berpikir yang dibayangkan dalam otak.

Dengan adanya kesulitan manusia untuk berpikir secara abstrak inilah yang telah dijadikan oleh seseorang untuk mempengaruhi manusia bahwa apa yang tidak bisa dilihat oleh mata dan tidak bisa didengar oleh telinga adalah tidak perlu dipercayai.

Dan inilah yang digambarkan tentang pengikut Nabi Musa ***"...membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara...(Al A'raaf: 7: 148)***

Dengan mewujudkan ***"...anak lembu yang bertubuh dan bersuara..."*** akan memudahkan manusia yang sulit untuk berpikir secara abstrak dibawa ke alam nyata untuk memudahkan mengerti tentang wujud Allah. ***"Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa." (Thaahaa'. 20: 88)***

WUJUD ALLAH YANG ABSTRAK DIRUBAH MENJADI NYATA UNTUK MEMUDAHKAN MEMBAWA KEPERCAYAAN MANUSIA KE ALAM NYATA

Sekarang, manusia adalah hidup dialam nyata dimana pikiran dan otak sudah terbiasa hidup dengan kehidupan nyata, sehingga sulit manusia untuk memikirkan tentang benda abstrak yang tidak bisa di lihat oleh mata dan tidak bisa didengar oleh telinga.

Keadaan dan situasi manusia yang beginilah yang dijadikan kesempatan oleh ***"...Samiri mengeluarkan untuk mereka (dari lobang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara, ..."Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa." (Thaahaa'. 20: 88)***

Disinilah cara yang termudah untuk menggambarkan wujud Allah yang abstrak menjadi nyata dalam bentuk ***...anak lembu yang bertubuh dan bersuara,...(Thaahaa'. 20: 88)***

MANUSIA YANG BERPIKIR ABSTRAK MUDAH MENERIMA BENDA-BENDA YANG GHAIB

Seterusnya kita gali lebih dalam rahasia dibalik ayat: ***"Berkata Musa: "Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) hai Samiri?" (Thaahaa'. 20: 95) m***

Disini Nabi Musa yang sudah mengetahui, memahami dan mengerti tentang wujud Allah yang abstrak mengetahui bahwa kaumnya adalah manusia-manusia yang sulit berpikir abstrak, sehingga dengan mudah ditipu oleh Samiri.

Memang terbukti dari jawaban Samiri ***"... "Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya,...." (Thaahaa'. 20: 96) m***

Ternyata memang benar Samiri yang memiliki cara berpikir abstrak telah menjadikan wujud Allah yang abstrak menjadi nyata dalam bentuk ***...anak lembu yang bertubuh dan bersuara,...***

WUJUD YANG ABSTRAK BISA MENJADI NYATA DENGAN CARA BERPIKIR YANG DIULANG-ULANG

Selanjutnya manusia yang susah untuk berpikir abstrak bisa dilatih untuk menerima wujud Allah yang ghaib dengan melalui cara pengajaran kepada manusia secara berulang-ulang.

Seperti Allah melihat manusia, Allah mendengar dan memperhatikan manusia, Allah ada di dekat manusia.

Nah dengan cara latihan yang demikian maka otak manusia menjadi terbiasa, akhirnya timbul dalam pikiran dan otaknya bahwa wujud Allah memang ada, walaupun wujud Allah hanya ada dalam alam pikiran dan otaknya.

Jadi kalau manusia sudah mampu berpikir secara abstrak, maka manusia ini tidak akan mudah ditipu oleh manusia semodel Samiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang ada dibalik ayat: ***"Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara...(Al A'raaf: 7: 148)***

Nah, ternyata dalam ayat itu tergambar dengan jelas, bahwa manusia yang tidak sanggup untuk mempergunakan cara berpikir secara abstrak, yaitu cara berpikir yang tidak mempergunakan contoh benda yang tampak oleh mata, melainkan cara berpikir yang dibayangkan dalam otak.

Dengan adanya kesulitan manusia untuk berpikir secara abstrak inilah yang telah dijadikan oleh seseorang untuk mempengaruhi manusia bahwa apa yang tidak bisa dilihat oleh mata dan tidak bisa didengar oleh telinga adalah tidak perlu dipercayai.

Inilah gambaran pengikut Nabi Musa ***"...membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara...(Al A'raaf: 7: 148)***

Dengan mewujudkan ***"...anak lembu yang bertubuh dan bersuara..."*** akan memudahkan manusia yang sulit untuk berpikir secara abstrak dibawa ke alam nyata untuk memudahkan mengerti tentang wujud Allah. ***"Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa." (Thaahaa'. 20: 88)***

Karena manusia adalah hidup dialam nyata dimana pikiran dan otak sudah terbiasa hidup dengan kehidupan nyata, sehingga sulit bagi manusia untuk memikirkan tentang benda abstrak yang tidak bisa di lihat oleh mata dan tidak bisa didengar oleh telinga.

Keadaan dan situasi manusia yang beginilah yang dijadikan kesempatan oleh ***"...Samiri mengeluarkan untuk mereka (dari lobang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara, ..."Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa." (Thaahaa'. 20: 88)***

Disinilah cara yang termudah untuk menggambarkan wujud Allah yang abstrak menjadi nyata dalam bentuk ***...anak lembu yang bertubuh dan bersuara,...(Thaahaa'. 20: 88)***

Seterusnya kita gali lebih dalam rahasia dibalik ayat: ***"Berkata Musa: "Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) hai Samiri?" (Thaahaa'. 20: 95) m***

Disini Nabi Musa yang sudah mengetahui, memahami dan mengerti tentang wujud Allah yang

abstrak mengetahui bahwa kaumnya adalah manusia-manusia yang sulit berpikir abstrak, sehingga dengan mudah ditipu oleh Samiri.

Memang terbukti dari jawaban Samiri "...*"Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya,...."* (Thaahaa'. 20: 96) m

Ternyata memang benar Samiri yang memiliki cara berpikir abstrak telah menjadikan wujud Allah yang abstrak menjadi nyata dalam bentuk ...*anak lembu yang bertubuh dan bersuara,...*

Selanjutnya manusia yang susah untuk berpikir abstrak bisa dilatih untuk menerima wujud Allah yang ghaib dengan melalui cara pengajaran kepada manusia secara berulang-ulang.

Seperti Allah melihat manusia, Allah mendengar dan memperhatikan manusia, Allah ada di dekat manusia.

Nah dengan cara latihan yang demikian maka otak manusia menjadi terbiasa, akhirnya timbul dalam pikiran dan otaknya bahwa wujud Allah memang ada, walaupun wujud Allah hanya ada dalam alam pikiran dan otaknya.

Jadi kalau manusia sudah mampu berpikir secara abstrak, maka manusia ini tidak akan mudah ditipu oleh manusia semodel Samiri.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se